



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

NILAI PENDIDIKAN DALAM CERITA FABEL RUSA DAN KURA-KURA SERTA CERITA FABEL BURUNG MERAK DAN KUPU-KUPU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Nurul Lutfiah¹⁾, Sydna Rizki Ghaliza²⁾

¹⁾PBSI, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

²⁾PBSI, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

nurul93lutfiah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Nilai Pendidikan Dalam Cerita Fabel Rusa dan Kura-Kura Serta Cerita Fabel Burung Merak dan Kupu-Kupu Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai Pendidikan terdapat dalam cerita fabel Rusa dan Kura-Kura serta Burung Merak dan Kupu-Kupu. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kajian yang digunakan dalam penelitian adalah kajian sastra bandingan untuk membandingkan kedua sastra yang akan diteliti. Sedangkan penelitian pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan struktural yang bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan unsur intrinsik dari kedua cerita fabel tersebut serta penerapannya dalam pembelajaran. Hasil dari penelitian ke dua cerita fabel tersebut adalah (1) membandingkan nilai Pendidikan pada kedua cerita fabel tersebut (2) wujud Pendidikan yang terdapat dalam cerita fabel.

Kata kunci: Nilai Pendidikan, sastra bandingan, pembelajaran

PENDAHULUAN

Sastra sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik, karena sastra memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu menjaga keharmonisan sesuatu dalam kehidupan dengan mempelajari karya sastra manusia memperoleh siraman batin, hal itu dapat merubah sisi-sisi gelap dalam hidup dan kehidupannya sehingga tercerahkan melalui nilai yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Melalui karya sastra pembaca akan diarahkan pada pengalaman psikis manusia.

Karya sastra hadir sebagai wujud nyata imajinatif, kreatif seorang sastrawan dengan proses yang berbeda antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lainnya, terutama dalam penciptaan cerita fiksi. Karya sastra juga dijadikan media dalam mengungkapkan kehidupan sehari-hari manusia. Oleh karena itu, tema-tema yang diangkat kedalam karya sastra umumnya adalah tema mengenai masalah-masalah dalam kehidupan manusia.

Cerita fabel adalah cerita mengenai kehidupan binatang yang layaknya seperti

manusia. Cerita fabel juga bisa disebut sebagai cerita moral, karena pesan yang terdapat didalam cerita sangat erat kaitanya dengan kehidupan manusia. Adapun tokoh yang berperan didalam cerita fabel biasanya adalah binatang. Akan tetapi bukan hanya mengisahkan kehidupan binatang, tetapi juga menceritakan kehidupan manusia dengan seluruh karakter yang dimilikinya. Jadi, peran binatang yang terdapat dalam cerita fabel memiliki karakter layaknya seperti manusia, antara lain seperti: baik dan jahat, jujur dan bohong, sopan dan tidak sopan, sombong, angkuh, pendiam, periang dan lain sebagainya. Oleh karena itu cerita fabel sebagai primadona utama bagi salah satu sarana dengan potensi yang tinggi di dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan dalam kehidupan sejak dini, guna membentuk karakter anak. Dengan adanya beragam karakter tersebut, maka setiap penonton, pendengar maupun pembaca cerita fabel dapat menilai dan mempelajari pelajaran moral yang terkandung dalam cerita tersebut.

Sebuah karya sastra didalamnya memiliki nilai Pendidikan dapat dicontoh oleh peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Konasih (dalam Ernawati 2017: 121) mengemukakan beberapa diantaranya adalah (1). Nilai-nilai budaya, budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia; (2). Nilai moral, berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakatnya; (3). Nilai agama berkaitan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah S.W.T dan utusan-utusan nya; (4). Nilai politik, berkaitan dengan, cara manusia dalam meraih kesuksesan.

Salah satu karya sastra yang memiliki nilai Pendidikan sehingga dapat memotivasi pembacanya adalah cerita fabel Rusa dan Kura-Kura serta Burung Merak dan Kupu-kupu.

Tujuan dalam penelitian ini untuk menjelaskan: (1). Nilai Pendidikan yang terkandung dalam cerita fabel Rusa dan Kura-

Kura serta Burung Merak dan Kupu-Kupu; (2). Relevansi cerita fabel Rusa dan Kura-Kura serta Burung Merak dan Kupu-Kupu dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang pesan moral atau nilai Pendidikan yang terdapat dalam cerita fabel. Ruang lingkup penelitian adalah yang diambil adalah bagian dari buku yang berisi cerita fabel kemudian dianalisis bagian bagian yang mengandung nilai Pendidikan yang nantinya akan diajarkan kepada peserta didik. Penelitian ini memfokuskan pada bagian peserta moral yang merupakan bagian dari struktur cerita fabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menemukan beberapa data yang menunjukkan aspek-aspek yang telah di kaji. Cerita fabel merupakan salah satu karya sastra yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran. Di dalam cerita fabel sendiri pasti terdapat moral atau nilai pendidikan yang sesuai dengan keadaan masyarakat. Selain bahasanya yang mudah di pahami, watak tokoh yang ada dalam cerita fabel dapat mengartikan sifat manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh tokoh Burung Merak yang mempunyai sifat sombong dan angkuh. Dalam akhir cerita, penulis cerita selalu memberikan apa makna dari cerita atau dongeng melalui pertanyaan. Sehingga para pembaca ataupun pendengar akan mencari sendiri apa makna yang terkandung dalam cerita tersebut.

Nilai pendidikan atau nilai moral yang di sampaikan melalui sebuah cerita, akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini dapat tercapai apabila cara penyampaian cerita fabel dikemas dengan begitu menarik sehingga peserta didik dapat membaca dengan berimajinasi. Dengan membaca cerita fabel dapat menanamkan *soft skill* pada peserta didik. Saat membaca cerita fabel, baik peserta didik yang pasif, maupun yang rajin pasti akan fokus dan ikut suasana dalam membaca cerita fabel tersebut. Dalam cerita fabel, kita sebagai guru harus mampu memberikan

contoh terlebih dahulu mana yang patut untuk di tiru dan mana yang tidak patut untuk di tiru dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nilai pendidikan yang ada pada cerita tersebut dapat dilakukan dengan baik dan tepat.

Dari penjelasan di atas dapat di artikan bahwa cerita fabel Rusa dan Kura-kura serta Burung Merak dan Kupu-kupu dapat di jadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya nilai pendidikan yang dapat ditauladani oleh peserta didik juga semakin mendukung bahwa cerita fabel dapat di mengerti sifat yang baik dan sifat yang buruk dapat dijadikan sebagai pembelajaran hidup dan tidak untuk di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Data 1

Rusa dan Kura-Kura

Pada zaman dahulu, hiduplah seekor Rusa yang sombong dan pemaarah. Sering ia meremehkan kemampuan hewan lain. Pada suatu hari, si Rusa berjalan-jalan di pinggir danau. Ia bertemu dengan Kura-Kura yang terlihat hanya mondar mandir saja. “Kura-Kura, apa yang sedang engkau lakukan di sisini?”, “aku sedang mencari sumber penghidupan” jawab si Kura-Kura. Si Rusa tiba-tiba marah mendengar jawaban si Kura-Kura. “jangan berlaga engkau, hei Kura-Kura! Engkau hanya mondar-mandir saja namun berlaga tengah mencari sumber kehidupan!”. Si Kura-Kura menjelaskan, namun si Rusa tetap marah. Bahkan si Rusa, mengancam akan menginjak tubuh si Kura-Kura. Si Kura-Kura yang jengkel akhirnya menantang untuk mengadu kekuatan betis kaki. Si Rusa sangat marah mendengar tantangan si Kura-Kura untuk mengadu betis. Ia pun meminta agar si Kura-Kura menedang betisnya terlebih dahulu “tendanglah sekeras-kerasnya, semampu yang engkau bisa lakukan tanda!”. Si Kura-Kura tidak bersedia untuk melakukannya. Katanya, jika aku menedang betismu engkau akan jatuh dan tidak bisa balas menendangku. Si Rusa kian marah mendengar ucapan si Kura-Kura. Ia pun bersiap-siap untuk menedang. Ia berancang-ancang ketika dirasanya tepat, ia

pun menedang dengan Kaki depannya sekuat-kuatnya. Ketika si Rusa mengayunkan kakinya, si Kura-Kura segera memasukkan kaki-kakinya kedalam tempurung-nya. Tendangan Rusa hanya mengenai tempat kosong. Si Rusa sangat marah mendapati tendangannya tidak terkena, ia lantas menginjak tempurung si Kura-Kura dengan kuat. Akibatnya tubuh si Kura-Kura terbenam ke dalam tanah. Si Rusa menyangka Kura-kura telah mati, dan ia pun meninggalkannya.

Si Kura-Kura berusaha keras keluar dari tanah keluar dari tanah. Setelah seminggu berusaha, si kura-kura akhirnya berhasil keluar dari tanah. Ia lalu mencari si Rusa. Ditemukanya si Rusa setelah beberapa hari mencari. “bersiaplah Rusa kini giliranku untuk menedang si Rusa hanya memandang remeh kemampuan si Kura-Kura. “kerahkan segenap kemampuanmu untuk menedang betisku. Ayo, jangan ragu!”. Si Kura-Kura bersiaga dan mengambil ancang-ancang ditempat tinggi ia lalu menggelingkan tubuhnya. Ketika hampir tiba tubuh si Rusa, ia pun menaikkan tubuhnya hingga melayang. Si Kura-kura mengincar hidung si Rusa. Begitu kerasnya tempurung si Kura-Kura mengena hingga hidung si Rusa putus. Seketika itu si Rusa yang sombong pun mati.

Data 2

Burung Merak dan Kupu-Kupu

Cerita Burung Merak dan Kupu-Kupu
Dahulu, di dalam hutan yang masih asli terdapat perkampungan binatang yang terdiri dari segala jenis binatang yang ada di hutan, seperti monyet, kambing, cicak, kadal, singa, burung merak, ulat bulu, dll. Seperti biasanya, setiap pagi burung merak selalu berkaca dan memuji dirinya setelah selesai mandi “ siapa yang paling tampan di hutan ini? Siapa yang paling mempesona di hutan ini?” sambil bertanya dalam hati “akulah yang paling tampan dan yang paling mempesona” jawab nya dengan bangga. Selesai berdandan jalan jalan lah burung merak keliling kampung dan setiap bertemu dengan binatang lain dia selalu memamerkan keindahan bulunya dari binatang yang satu ke binatang yang lainnya. Dan akhirnya bertemulah burung merak dengan segerombolan ulat bulu, kemudian dengan congkaknya dia

berkata. “hei, ulat bulu jelek! Cepat-cepat kamu pergi jauh dari hadapanku, kamu itu merusak pemandangan-anku” ejek burung merak kepada ulat bulu, sambil berjalan “ngulet” dibiarkan saja burung merak menghinanya dan ini terjadi setiap kali saat burung merak bertemu dengan ulat bulu.

Seperti biasanya setiap pagi burung merak selalu memamerkan bulunya kepada semua binatang yang dia temui, dan suatu ketika agak takjub burung merak melihat makhluk aneh yang baru dia lihat berada dalam hutan. Dan dia pun tanpa sungkan-sungkan memamerkan bulunya, makhluk yang dianggap aneh oleh burung merak tersebut adalah seorang manusia yang sedang berburu. Melihat keindahan bulu burung merak, si pemburu takjub dan di tangkaplah burung merak.

Tak jauh, dari tempat kejadian, segerombolan ulat bulu melihat kejadian ini. Melihat kondisi burung merak yang tidak berdaya ulat bulu pun membantu burung merak untuk dibebaskan dan mereka pun menyerang si pemburu, akibat serangan tersebut, si pemburu lari tunggang langgang tidak kuat terhadap gatal-gatal yang diterimanya dan burung merak pun bebas. Semenjak kejadian itu, burung merak pun telah berubah, tidak pernah menyombongkan diri memamerkan keindahan bulunya kesemua binatang, dia hanya memamerkan keindahan bulunya kepada makhluk sejenisnya saja dan pasangan ketika musim kawin. Selang beberapa hari kemudian, setelah mengalami proses metamorphosis dari ulat bulu, menjadi seekor kupu-kupu yang cantik. Tetapi sekarang akibat ulah manusia yang telah merusak alam, menyebabkan warna kupu-kupu berubah menjadi gelap. Jangan pernah sombong, walaupun kamu secara fisik dilahirkan secara sempurna, karena kesombongan dapat menyebabkan kerugian terhadap diri sendiri (burung merak). Jangan menilai sesuatu dari fisiknya, karena yang kurang belum tentu memiliki kekurangan bahkan bisa jadi menjadi sesuatu yang indah (ulat bulu, kupu-kupu). Jangan gampang

percaya dan terbuka terhadap orang yang baru kamu lihat dan kenal, walaupun orang tersebut sungguh menakjubkan (burung merak terhadap manusia).

Nilai-nilai Pendidikan yang terdapat dalam cerita fabel

a. cerita Rusa dan Kura-kura

Si kura-kura berusaha keras keluar dari tanah. Setelah seminggu berusaha, si kura-kura akhirnya berhasil keluar dari tanah. Ia lalu mencari si Rusa. Ditemukanya si Rusa setelah beberapa hari mencari. “bersia[lah Rusa kini giliranku untuk menedang si Rusa hanya memandang remeh kemampuan si Kura-Kura. “kerahkan segenap kemampuanmu untuk menedang betisku. Ayo, jangan ragu!”.

Si Kura-Kura bersiaga dan mengambil ancang-ancang ditempat tinggi ia lalu menggelindingkan tubuhnya. Ketika hampir tiba tubuh si Rusa, ia pun menaikkan tubuhnya hingga melayang. Si Kura-kura mengincar hidung si Rusa. Begitu kerasnya tempurung si Kura-Kura mengena hingga hidung si Rusa putus. Seketika itu si Rusa yang sombong pun mati.

Nilai Pendidikan yang terdapat pada kutipan teks di atas adalah jangan mudah putus asa. Ketika menghadapi masalah, lalu saling menghargai jangan pernah sombong, jangan angkuh, karena kerugian dan penyesalan datang di kemudian hari.

b. Cerita fabel Burung Merak dan Kupu-Kupu

Selang beberapa hari kemudian, setelah mengalami proses metamorphosis dari ulat bulu, menjadi seekor kupu-kupu yang cantik. Tetapi sekarang akibat ulah manusia yang telah merusak alam, menyebabkan warna kupu-kupu berubah menjadi gelap. Jangan pernah sombong, walaupun kamu secara fisik dilahirkan secara sempurna, karena kesombongan dapat menyebabkan kerugian terhadap diri sendiri (burung merak). Jangan menilai sesuatu dari fisiknya, karena yang kurang belum tentu memiliki kekurangan bahkan bisa jadi menjadi sesuatu yang indah (ulat bulu, kupu-kupu). Jangan gampang percaya dan terbuka terhadap orang yang baru kamu lihat dan kenal, walaupun orang tersebut sungguh menakjubkan (burung

merak terhadap manusia).

Nilai Pendidikan yang terdapat pada penggalan teks di atas adalah jangan pernah sombong, walaupun kamu secara fisik, dilahirkan secara sempurna, karena kesombongan dapat menyebabkan kerugian terhadap diri sendiri (burung merak) jangan menilai sesuatu dari fisiknya, karena fisik yang kurang belum tentu memiliki kekurangan bahkan bisa menjadi sesuatu yang indah (ulat bulu, kupu-kupu). Jangan gampang percaya dan terbuka terhadap orang yang baru kamu lihat dan kenal, walaupun orang tersebut sungguh menakjubkan (burung merak terhadap manusia).

Relevansi Nilai Pendidikan dalam Pembelajaran

Penulis menemukan beberapa data yang menunjukkan aspek-aspek yang telah di kaji. Cerita fabel merupakan salah satu karya sastra yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran. Di dalam cerita fabel sendiri pasti terdapat moral atau nilai pendidikan yang sesuai dengan keadaan masyarakat. Selain bahasanya yang mudah dipahami, watak tokoh yang ada dalam cerita fabel dapat mengartikan sifat manusia dalam kehidupan sehari-hari. Contoh tokoh Burung Merak yang mempunyai sifat sombong dan angkuh. Dalam akhir cerita, penulis cerita selalu memberikan apa makna dari cerita atau dongeng melalui pertanyaan. Sehingga para pembaca ataupun pendengar akan mencari sendiri apa makna yang terkandung dalam cerita tersebut.

Nilai pendidikan atau nilai moral yang disampaikan melalui sebuah cerita, akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini dapat tercapai apabila cara penyampaian cerita fabel dikemas dengan begitu menarik sehingga peserta didik dapat membaca dengan berimajinasi. Dengan membaca cerita fabel dapat menanamkan *soft skill* pada peserta didik. Saat membaca cerita fabel, baik peserta didik yang pasif, maupun yang rajin pasti akan fokus dan ikut suasana dalam membaca cerita fabel tersebut. Dalam cerita fabel, kita sebagai guru harus mampu memberikan contoh

terlebih dahulu mana yang patut untuk di tiru dan mana yang tidak patut untuk ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nilai pendidikan yang ada pada cerita tersebut dapat dilakukan dengan baik dan tepat.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa cerita fabel Rusa dan Kura-kura serta Burung Merak dan Kupu-kupu dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya nilai pendidikan yang dapat ditauladani oleh peserta didik juga semakin mendukung bahwa cerita fabel dapat di mengerti sifat yang baik dan sifat yang buruk dapat dijadikan sebagai pembelajaran hidup dan tidak untuk di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam cerita fabel *Rusa dan Kura-Kura* serta *Burung Merak dan Kupu-kupu*, memiliki banyak pesan moral dan nilai pendidikan pendidikan yang terkandung yang juga bisa dimanfaatkan untuk menjadi bahan pengajaran dalam mendidik peserta didik. Selain itu, penerapan nilai pendidikan yang di ajarkan oleh guru pada peserta didik dengan baik, maka akan memberikan sumbangsih yang besar pada kehidupan peserta didik dalam mengatasi masalah kehidupan.

REFERENSI

- Agustyaningrum, Hana, dkk. 2016. *Analisis Nilai Struktural dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Pukat Karya Tere Liye Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. BASASTRA Vol. 4 No. 1, April
- Ernawati. 2017. *Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 4 No. 1 Juni
- Junaini, Esmas, dkk. 2017. *Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Seluma*. Jurnal Korpus, Vol. I, No. I, Agustus
- Muda, Fabianus R. 2018. *Nilai Pendidikan dalam*

Nurul Lutfiah dkk.: Nilai Pendidikan dalam Cerita Fabel Rusa...

*Cerita Fabel dan Peranannya dalam
Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.*
Disajikan pada Seminar Nasional.
Administrasi Pendidikan dan
Manajemen Pendidikan, 21 April 2018,
Makasar.